

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan selalu menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara karena bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara (Widianingsih, Dewi, & Siddi, 2021). Bank juga berperan sebagai *intermediary institution* yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Simatupang, 2019). Perbankan harus memiliki kecukupan modal bank untuk kelancaran kegiatan operasionalnya. Modal bank dapat diperoleh dari dana yang berasal dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Dana bank sendiri berasal dari cadangan laba, setoran modal dari pemegang saham, dan laba bank yang belum dibagi. Sementara itu, dana yang bersumber dari masyarakat berasal dari penggunaan produk simpanan bank. Dana yang bersumber dari lembaga lain yaitu pinjaman antar bank, bantuan likuiditas Bank Indonesia, dan pasar uang bank.

Suatu perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaannya agar mendapatkan modal dari pemegang saham atau investor. Begitu juga dengan perbankan. Suatu bank bersaing dengan bank lainnya untuk mendapatkan banyak investor saham. Saham bank di perjual belikan di bursa efek. Harga saham nilainya selalu fluktuatif karena dipengaruhi oleh permintaan dan

penawaran yang terjadi. Sebab, investor akan memilih perusahaan dengan kinerja yang baik. Harga saham yang fluktuatif dapat dibuktikan dengan analisis deskriptif penutupan harga saham perbankan yang terjadi selama periode 2017 hingga 2019 dengan data tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Analisis Rata-Rata Harga Saham Perbankan Tahun 2017 - 2019**

No.	Tahun	Harga Saham (Rp)
1.	2017	2.008,60
2.	2018	2.075,12
3.	2019	2.370,37
	Rata-rata harga saham	2.152,5328

Sumber : Lampiran 1, diolah

Berdasarkan hasil pada tabel analisis rata-rata harga saham diatas disebutkan bahwa harga saham dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan. Data yang digunakan untuk hasil analisis rata-rata pada tabel tersebut didapat dari harga saham penutupan per tahunnya di IDX. Hasil analisis tabel 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata harga saham di tahun 2017 yaitu 2.008,60. Sementara itu, pada tahun 2018 terjadi peningkatan harga saham dari tahun 2017 sebesar 66,52. Hasil analisis deskriptif pada tabel 1.1 dapat diketahui terjadi kenaikan harga saham yang signifikan ditahun 2019 yaitu naik 295,25 dari tahun 2018.

Ada dua hal yang menjelaskan kenaikan harga saham tahun 2017 hingga 2018. Hal yang pertama, Agustina & Cicilia (2018) menjelaskan bahwa harga saham perbankan naik akibat adanya *technical rebound* hingga 20%. *Technical rebound* adalah kenaikan harga saham yang terjadi dalam jangka pendek setelah

mengalami koreksi yang cukup drastis. Hal ini biasanya disebabkan oleh banyaknya investor yang membeli saham saat harga saham murah. Hal yang kedua menurut Qolbi & Kartika (2020) menjelaskan bahwa kenaikan harga saham terjadi karena adanya kinerja keuangan yang bagus. Padahal secara fakta, masih banyak saham perbankan yang mengalami penurunan harga saham. Bukti tersebut terdapat pada lampiran 1 yang merupakan data sekunder harga saham perbankan yang didapat dari website IDX. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk mendapatkan bukti empiris rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Analisis tersebut akan dilakukan pada penelitian ini.

Peneliti memilih perwakilan rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil *matrix gap research* yang menunjukkan variasi hasil, berdasarkan peraturan OJK tentang kewajiban modal minimum, modal inti, pengkreditan, dan kecukupan likuiditas bank, serta berdasarkan rasio yang banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Variasi hasil penelitian disebabkan adanya nilai rasio yang berubah-ubah setiap tahunnya, serta harga saham yang berubah-ubah yang disebabkan pengaruh dari faktor internal maupun eksternal. Secara teoritis, harga saham akan meningkat apabila kinerja perusahaan bagus. Sebaliknya, harga saham yang menurun biasanya kinerja perusahaan tersebut menurun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* atau teori sinyal. Menurut Supriadi (2020, p.339) menyatakan bahwa teori sinyal menghubungkan pihak

manajemen dengan investor eksternal melalui sinyal, jika manajemen perusahaan membuat suatu keputusan maka investor diharapkan dapat mengikuti keputusan tersebut. Sinyal tersebut dapat berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat memberikan sinyal baik kepada investor untuk membuat keputusan mengenai saham. Jika banyak investor membeli saham maka harga saham akan meningkat.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum dimiliki bank berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016. Harga saham dipengaruhi oleh modal bank, sehingga dapat digambarkan dengan semakin besar nilai CAR harga saham semakin naik. Hasil penelitian terdahulu Satria & Hatta (2015), (Indiani & Dewi, 2016), dan Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, & Elan (2018) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, Hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah Polii, Saerang, & Mandagie (2014), Fordian (2017), Sylvia, Murtatik, & Desmintari (2020), dan Sumarno (2021).

*Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan tentang kemampuan kredit perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 batas kredit bermasalah yaitu 7,5% dari total kredit keseluruhan. Apabila lebih dari 7,5% kinerja bank tersebut tidak optimal. Berdasarkan keterangan diatas dapat digambarkan semakin rendah nilai NPL semakin tinggi harga saham. Hasil-hasil penelitian terdahulu NPL berpengaruh terhadap harga saham yaitu Rusdiyanto et al. (2018). Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang

menyebutkan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu saham Indiani & Dewi (2016) dan Perdana & Adriana (2018).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2017 menyebutkan indikator rentabilitas salah satunya adalah *Return on Equity*. Indikator rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hubungan ROE terhadap harga saham dapat digambarkan dengan semakin tinggi ROE semakin tinggi harga saham. Hasil penelitian terdahulu Supriyanto (2013), Polii et al. (2014), Satria & Hatta (2015), Rahmani (2020), Sylvia et al. (2020), dan Handayani (2021) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian Kabajeh, Nu'aimat, dan Dahmash (2012), Hadiansyah & H (2017), Nainggolan (2019), dan Utami & Darmawan (2019) menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, *Loan Deposit Ratio* (LDR) wajib digunakan perbankan sebagai rasio penilaian likuiditas bank yang telah disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Rasio keuangan ini digunakan sebagai indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan. Oleh sebab itu, hubungan LDR dengan harga saham dapat digambarkan semakin rendah LDR semakin tinggi harga saham. Penelitian terdahulu yang hasilnya LDR berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian Satria & Hatta (2017) dan Perdana & Adriana (2018). Sementara itu, penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga

saham adalah penelitian Polii et al. (2014), Hadiansyah & H (2017), Fordian (2017), Rusdiyanto et al. (2018), dan Sylvia et al. (2020).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan bukti empiris pengaruh rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham kepada perbankan maupun investor agar dapat mengambil keputusan yang optimal meskipun dalam kondisi *force majeure*. Rasio keuangan yang dipilih menjadi variabel independen penelitian yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR sebagai perwakilan faktor yang mempengaruhi harga saham. Pemilihan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu, peraturan yang berlaku, serta fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan dengan data laporan tahunan terbaru selama periode 2017-2019. Dengan adanya *gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi, membuat peneliti masih sangat tertarik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh CAR terhadap harga saham.
2. Menguji pengaruh NPL terhadap harga saham.
3. Menguji pengaruh ROE terhadap harga saham.
4. Menguji pengaruh LDR terhadap harga saham.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ide serta penerapan strategi perencanaan harga saham perbankan untuk memaksimalkan modal perusahaan bank agar penyaluran kredit bank optimal.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu perbankan mengevaluasi dan membuat strategi perencanaan baru untuk mengoptimalkan pembelian saham oleh investor di masa depan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi menentukan keputusan beli saham. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham dan perusahaan perbankan dengan lebih luas.

## **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab satu pada penelitian ini diuraikan mengenai latar belakang masalah kinerja perbankan terhadap pergerakan harga saham perbankan dari periode tahun 2017 hingga 2019. Selain itu, isi bab ini yaitu subbab yang menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat dari hasil penelitian, serta perumusan masalah dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua pada penelitian ini menjelaskan tinjauan pustaka mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu terkait objek yang akan diteliti yaitu determinan CAR, NPL, ROE, dan LDR terhadap harga saham perbankan. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, menjelaskan landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab tiga pada penelitian ini diuraikan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian untuk menentukan hasil dari penelitian determinan pergerakan harga saham. Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.



#### **BAB 4 GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab empat pada penelitian ini menjelaskan garis besar gambaran subjek penelitian dan menguraikan penjelasan tentang analisis data. Penjelasan analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Bab empat terdapat sub bab pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritik dan/atau empiris sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Bab lima pada penelitian ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisi tentang jawaban atas rumusan masalah, menjelaskan keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.